

PT Intan Baruprana Finance

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2006 dan 2005

Dan Laporan Auditor Independen

PT INTAN BARUPRANA FINANCE
Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	1
Laporan Keuangan - Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal tersebut	
Neraca	2
Laporan Laba Rugi	4
Laporan Perubahan Ekuitas	5
Laporan Arus Kas	6
Catatan atas Laporan Keuangan	7
 Lampiran	
Salinan Surat Pernyataan Direksi atas Laporan Keuangan PT Intan Baruprana Finance untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2006	

Laporan Auditor Independen

No. 307207SA

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Intan Baruprana Finance**

Kami telah mengaudit neraca PT Intan Baruprana Finance tanggal 31 Desember 2006, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Laporan keuangan PT Intan Baruprana Finance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 telah diaudit oleh Dedy Muliadi & Rekan, yang laporannya bertanggal 2 Maret 2006 menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut dengan paragraf penjelasan mengenai dampak kondisi ekonomi Indonesia terhadap Perusahaan.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Intan Baruprana Finance tanggal 31 Desember 2006, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

MULYAMIN SENSI SURYANTO



Eddy Setiawan
No. Izin Akuntan Publik: 02.1.0829

9 Maret 2007

PT INTAN BARUPRANA FINANCE
Neraca
31 Desember 2006 dan 2005

	<u>Catatan</u>	<u>2006</u> Rp	<u>2005</u> Rp
AKTIVA			
Kas	2b,2e,3,23	8.073.641.505	108.599.743
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	2b,2f,4,12,22,23	448.045.938	738.837.553
Penanaman neto sewa guna usaha	2b,2c,2g,2j,5,12,21,23		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Piutang sewa guna usaha		37.671.692.613	152.472.000
Nilai sisa yang terjamin		115.468.582	115.468.582
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui		(9.919.688.857)	(9.929.189)
Simpanan jaminan		(115.468.582)	(115.468.582)
Jumlah - bersih		<u>27.752.003.756</u>	<u>142.542.811</u>
Pihak ketiga			
Piutang sewa guna usaha		31.468.284.883	23.405.686.019
Nilai sisa yang terjamin		13.604.723.816	9.521.926.132
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui		(4.374.038.397)	(2.434.878.282)
Simpanan jaminan		(13.604.723.816)	(9.521.926.132)
Jumlah - bersih		<u>27.094.246.486</u>	<u>20.970.807.737</u>
Jumlah - Bersih		<u>54.846.250.242</u>	<u>21.113.350.548</u>
Piutang pembiayaan konsumen	2c,2h,2j,6,21		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Piutang pembiayaan konsumen		32.494.500	403.272.500
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(769.812)	(46.496.393)
Jumlah - bersih		<u>31.724.688</u>	<u>356.776.107</u>
Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen		-	128.456.382
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		-	(9.543.694)
Jumlah - bersih		<u>-</u>	<u>118.912.688</u>
Jumlah - Bersih		<u>31.724.688</u>	<u>475.688.795</u>
Tagihan anjak piutang	2c,2i,2j,7,21		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		114.286.000	580.412.000
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui		(3.387.326)	(25.792.479)
Retensi		(8.841.700)	(18.444.400)
Jumlah - Bersih		<u>102.056.974</u>	<u>536.175.121</u>
Piutang lain-lain		251.476.695	1.367.196.260
Uang muka	8	1.229.491.520	4.000.000
Biaya dibayar dimuka	2k,9	2.672.325	10.315.822
Aktiva pajak tangguhan	2n,20	2.446.272	-
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 233.634.328 tahun 2006 dan Rp 147.206.825 tahun 2005	2l,10	254.769.080	222.170.583
Agunan yang diambil alih	11	<u>54.494.877.632</u>	<u>-</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>119.737.452.871</u></u>	<u><u>24.576.334.425</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE
Neraca
31 Desember 2006 dan 2005 (Lanjutan)

	<u>Catatan</u>	<u>2006</u> Rp	<u>2005</u> Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Hutang bank	2b,5,12,23	87.921.511.929	2.752.704.877
Hutang usaha - Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,13,21	646.474.855	1.633.004.500
Hutang pajak	2o,14,20	151.746.117	1.036.019.230
Biaya yang masih harus dibayar		248.432.573	-
Kewajiban pajak tangguhan	2o,20	-	1.186.286
Hutang kepada pemegang saham	2c,21	41.887.283	1.270.341.293
Kewajiban lain-lain	15,22	<u>342.849.456</u>	<u>705.488.067</u>
Jumlah Kewajiban		<u>89.352.902.213</u>	<u>7.398.744.253</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 40.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor -			
20.000.000 saham tahun 2006 dan			
10.000.000 saham tahun 2005	16	20.000.000.000	10.000.000.000
Saldo laba		<u>10.384.550.658</u>	<u>7.177.590.172</u>
Jumlah Ekuitas		<u>30.384.550.658</u>	<u>17.177.590.172</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>119.737.452.871</u>	<u>24.576.334.425</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE
Laporan Laba Rugi
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2006 dan 2005

	<u>Catatan</u>	<u>2006</u> Rp	<u>2005</u> Rp
PENDAPATAN	2m		
Sewa guna usaha	2c,2g,21	11.660.240.660	4.020.006.004
Pendapatan <i>channeling</i>	2g,22	19.356.800	2.505.570.486
Anjak piutang	2c,2i,7,21	22.405.153	175.065.891
Pembiayaan konsumen	2h	21.229.916	80.455.047
Administrasi		301.454.855	942.123.162
Laba selisih premi asuransi		465.584.088	230.354.182
Pendapatan bunga		84.627.863	106.032.699
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	2b	-	180.307.092
Lain-lain	17	1.900.455.031	365.364.130
Jumlah Pendapatan		<u>14.475.354.366</u>	<u>8.605.278.693</u>
BEBAN	2n		
Beban bunga dan administrasi bank	12	5.093.088.337	10.537.587
Umum dan administrasi	10,18	3.474.336.573	2.669.752.902
Kerugian kurs mata uang asing - bersih	2b	364.568.459	-
Bagi hasil	12,19	192.370.463	775.309.888
Lain-lain - bersih		744.694.706	17.115.625
Jumlah Beban		<u>9.869.058.538</u>	<u>3.472.716.002</u>
LABA SEBELUM PAJAK		4.606.295.828	5.132.562.691
BEBAN (PENGHASILAN) PAJAK	2o,20		
Kini		1.402.967.900	1.606.674.800
Tanggungan		(3.632.558)	(243.227)
		<u>1.399.335.342</u>	<u>1.606.431.573</u>
LABA BERSIH		<u>3.206.960.486</u>	<u>3.526.131.118</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2006 dan 2005

	<u>Catatan</u>	<u>Modal Saham</u> Rp	<u>Saldo Laba</u> Rp	<u>Jumlah Ekuitas</u> Rp
Saldo per 1 Januari 2005		10.000.000.000	3.651.459.054	13.651.459.054
Laba bersih tahun 2005		-	<u>3.526.131.118</u>	<u>3.526.131.118</u>
Saldo per 31 Desember 2005		10.000.000.000	7.177.590.172	17.177.590.172
Peningkatan modal disetor	16	10.000.000.000	-	10.000.000.000
Laba bersih tahun 2006		-	<u>3.206.960.486</u>	<u>3.206.960.486</u>
Saldo per 31 Desember 2006		<u>20.000.000.000</u>	<u>10.384.550.658</u>	<u>30.384.550.658</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2006 dan 2005

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan kas dari pelanggan:		
Sewa guna usaha	12.995.993.330	18.009.404.603
Anjak piutang	456.523.300	1.461.184.081
Pembiayaan konsumen	465.194.023	358.985.500
Pengeluaran kas untuk aktivitas operasi:		
Kegiatan pembiayaan	(87.920.371.276)	(14.112.461.603)
Pembayaran beban usaha	<u>(4.395.787.686)</u>	<u>(478.038.015)</u>
Jumlah - Bersih	<u>(78.398.448.309)</u>	<u>5.239.074.566</u>
Pembayaran beban keuangan:		
Bagi hasil	(192.370.463)	(775.309.888)
Provisi bank	-	(714.060.832)
Beban bunga dan administrasi bank	<u>(5.093.088.337)</u>	<u>(10.537.587)</u>
Jumlah	<u>(5.285.458.800)</u>	<u>(1.499.908.307)</u>
Pendapatan bunga diterima	84.627.863	106.032.699
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(2.257.006.034)</u>	<u>(1.664.024.750)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>(85.856.285.280)</u>	<u>2.181.174.208</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aktiva tetap	<u>(119.026.000)</u>	<u>(34.763.155)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan (pelunasan) hutang bank - bersih	85.168.807.052	(5.003.313.319)
Penerimaan setoran modal	10.000.000.000	-
Pembayaran hutang kepada pemegang saham	<u>(1.228.454.010)</u>	<u>(45.043.948)</u>
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>93.940.353.042</u>	<u>(5.048.357.267)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS	7.965.041.762	(2.901.946.214)
KAS AWAL TAHUN	<u>108.599.743</u>	<u>3.010.545.957</u>
KAS AKHIR TAHUN	<u>8.073.641.505</u>	<u>108.599.743</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Intan Baruprana Finance (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta No. 19 tanggal 4 September 1991, yang diperbaharui dengan Akta No. 121 tanggal 16 Juni 1993, dari Esther Daniar Iskandar, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-6083.HT.01.01.Th.93 tanggal 15 Juli 1993 serta diumumkan di dalam Berita Negara R.I tanggal 12 Oktober 1993 No. 82, Tambahan No. 4771. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan, terakhir dengan Akta No. 12 tanggal 25 September 2001 dari Emmy Halim, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan nama Perusahaan dari PT Telekomindo Finance menjadi PT Intan Baruprana Finance. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusannya No. C-09892.HT.0104.Th.2001 tanggal 4 Oktober 2001.

Perusahaan mendapatkan izin usaha perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dengan surat No. 326/KMK.017/1997 tanggal 21 Juli 1997. Perusahaan bergerak dalam bidang usaha lembaga pembiayaan yang meliputi sewa guna usaha, anjak piutang dan pembiayaan konsumen.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jl. Pangeran Jayakarta No. 115 Blok C1-2-3, Jakarta 10730.

b. Karyawan, Direktur dan Komisaris

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 berdasarkan Akta No. 53 tanggal 17 Oktober 2006 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Halex Halim
Komisaris	:	Petrus Halim
Direktur	:	Ibrahim Atje

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 10 dan 9 karyawan masing-masing pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

Direktur telah menyelesaikan laporan keuangan PT Intan Baruprana Finance untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006 pada tanggal 9 Maret 2007 dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2005 pada tanggal 2 Maret 2006, serta bertanggung jawab atas laporan keuangan tersebut.

2. Kebijakan Akuntansi

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku di Indonesia, yakni Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Laporan keuangan Perusahaan disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan pengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan (Lanjutan)

Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah mata uang Rupiah.

b. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi yang bersangkutan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dengan menggunakan kurs tengah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

c. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

1. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies, subsidiaries, dan fellow subsidiaries*) ;
2. Perusahaan asosiasi ;
3. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan pelapor yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan pelapor) ;
4. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, dan mengendalikan kegiatan Perusahaan yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut ; dan
5. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan, persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aktiva dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aktiva dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

e. Kas

Kas terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

f. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Kas di bank yang digunakan sebagai jaminan atau dibatasi pencairannya, disajikan sebesar nilai nominal sebagai "Kas di bank yang dibatasi pencairannya".

g. Akuntansi Sewa Guna Usaha

Transaksi sewa guna usaha dikelompokkan sebagai sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*) apabila memenuhi kriteria di bawah ini:

- 1) Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausaha pada akhir masa sewa dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- 2) Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa dapat menutup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausaha serta bunganya sebagai keuntungan perusahaan sewa guna usaha.
- 3) Masa sewa guna usaha minimum tiga tahun.

Jika salah satu kriteria tersebut diatas tidak terpenuhi maka transaksi sewa guna usaha akan dicatat sebagai transaksi sewa menyewa biasa (*operating lease*).

Berdasarkan metode *finance lease*, penanaman neto dalam aktiva yang disewagunausaha diperlakukan dan dicatat sebagai penanaman neto sewa guna usaha yang terdiri dari jumlah piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa (harga opsi) yang akan diterima pada akhir masa sewa guna usaha dikurangi dengan pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui (*unearned lease income*), simpanan jaminan (*security deposits*) dan penyesihan piutang ragu-ragu.

Selisih antara piutang sewa guna usaha ditambah nilai sisa dengan biaya perolehan aktiva yang disewagunausaha dicatat sebagai pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui yang dialokasikan sebagai pendapatan berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari penanaman neto dalam sewa guna usaha.

Pada saat perjanjian sewa guna usaha ditandatangani, penyewa guna usaha diwajibkan memberikan uang jaminan yang umumnya sebesar harga opsi pembelian pada akhir masa sewa. Uang jaminan akan diperhitungkan dengan nilai jual aktiva sewa guna usaha pada akhir masa sewa guna usaha, bila hak opsi dilaksanakan penyewa guna usaha. Apabila hak opsi tidak dilaksanakan, jaminan tersebut akan dikembalikan kepada penyewa guna usaha. Apabila aktiva yang disewagunausaha tidak memiliki nilai sisa pada akhir periode sewa guna usaha, maka penyewa guna usaha tidak diwajibkan memberikan uang jaminan.

Apabila aktiva yang disewagunausaha dijual kepada penyewa guna usaha sebelum masa sewa guna usaha berakhir, maka perbedaan antara harga jual dengan penanaman neto sewa guna usaha dicatat sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Apabila aktiva yang disewagunausaha ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aktiva tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

g. Akuntansi Sewa Guna Usaha (Lanjutan)

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi sewa guna usaha diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun berjalan.

Dalam transaksi kerjasama penerusan kredit (*channeling*), Perusahaan menyalurkan dana dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* kepada penyewa guna usaha sebesar jumlah dana yang diterima dari kreditur. Transaksi kerjasama penerusan kredit tersebut dilakukan secara *without recourse*, maka Perusahaan tidak membukukan aktiva dan kewajiban dari transaksi tersebut.

h. Akuntansi Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah saldo angsuran dari pembiayaan konsumen dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan piutang ragu-ragu.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tingkat pengembalian berkala sesuai dengan jangka waktu perjanjian.

i. Akuntansi Anjak Piutang

Tagihan anjak piutang merupakan tagihan yang berasal dari pembelian piutang *with recourse* atau *without recourse*.

Nilai tagihan anjak piutang *with recourse* dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi retensi (jika ada) dan penyisihan piutang ragu-ragu. Tagihan anjak piutang *without recourse* dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi penyisihan ragu-ragu. Selisih antara tagihan anjak dengan jumlah pembayaran kepada klien ditambah retensi diakui sebagai pendapatan anjak piutang pada saat transaksi anjak piutang.

Pendapatan yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan berdasarkan tingkat pengembalian berkala sesuai dengan jangka waktu perjanjian.

Pendapatan lain sehubungan dengan transaksi anjak piutang diakui dan dicatat sebagai pendapatan dalam tahun berjalan.

j. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu dibentuk berdasarkan penelaahan manajemen terhadap masing-masing akun piutang (piutang sewa guna usaha, piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang) pada akhir tahun.

k. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)

I. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan.

Seluruh aktiva tetap, yakni kendaraan, peralatan dan perabot kantor, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis yaitu selama 5 tahun.

Bila nilai tercatat suatu aktiva melebihi taksiran jumlah terpulihkan (*estimated recoverable amount*) maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah terpulihkan tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya; pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dikapitalisasi. Aktiva tetap yang tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aktiva tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi pada tahun yang bersangkutan.

m. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian fasilitas sewa guna usaha, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laporan laba rugi pada saat terjadinya.

n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan sewa guna usaha, pembiayaan konsumen dan pendapatan anjak piutang diakui sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.g, 2.h dan 2.i.

Pendapatan lainnya dan beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****2. Kebijakan Akuntansi (Lanjutan)****o. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aktiva dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aktiva dan kewajiban. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aktiva pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan disajikan di neraca atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aktiva dan kewajiban pajak kini.

3. Kas

	2006	2005
	Rp	Rp
Kas	5.000.000	5.000.000
Bank		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)	2.724.246.620	4.296.022
PT Bank Mandiri Tbk (Mandiri)	2.627.355.500	70.232.725
PT Bank Shinta Indonesia (Shinta)	98.652.866	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	52.482.317	-
Jumlah	5.502.737.303	74.528.747
Dolar Amerika Serikat (Catatan 23)		
Mandiri	1.473.867.414	29.070.996
BII	1.092.036.788	-
Jumlah	2.565.904.202	29.070.996
Jumlah	8.068.641.505	103.599.743
Jumlah	8.073.641.505	108.599.743

4. Kas di Bank yang Dibatasi Pencairannya

Pada tahun 2005, merupakan kas di bank yang digunakan sebagai rekening penampungan (*escrow*) sehubungan dengan Perjanjian Kerjasama (Perjanjian) Perusahaan dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) (Catatan 22). Selanjutnya, pada tahun 2006, kas tersebut digunakan sebagai rekening *escrow* sehubungan dengan restrukturisasi perjanjian tersebut menjadi pinjaman pembiayaan *Al Murabahah* oleh Muamalat (Catatan 12).

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****5. Penanaman Neto Sewa Guna Usaha**

Perusahaan memberikan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*) untuk alat berat dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun.

	2006 Rp	2005 Rp
a. Berdasarkan Mata Uang		
Rupiah		
Piutang sewa guna usaha	65.549.019.054	21.177.037.500
Nilai sisa yang terjamin	11.885.809.616	8.442.045.932
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui	(13.924.904.206)	(2.248.148.305)
Simpanan jaminan	(11.885.809.616)	(8.442.045.932)
Jumlah - bersih	<u>51.624.114.848</u>	<u>18.928.889.195</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 23)		
Piutang sewa guna usaha	3.590.958.442	2.381.120.519
Nilai sisa yang terjamin	1.834.382.782	1.195.348.782
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui	(368.823.048)	(196.659.166)
Simpanan jaminan	(1.834.382.782)	(1.195.348.782)
Jumlah - bersih	<u>3.222.135.394</u>	<u>2.184.461.353</u>
Jumlah - bersih	<u>54.846.250.242</u>	<u>21.113.350.548</u>
	2006 Rp	2005 Rp
b. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 21)		
Piutang sewa guna usaha	37.671.692.613	152.472.000
Nilai sisa yang terjamin	115.468.582	115.468.582
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui	(9.919.688.857)	(9.929.189)
Simpanan jaminan	(115.468.582)	(115.468.582)
Jumlah - bersih	<u>27.752.003.756</u>	<u>142.542.811</u>
Pihak ketiga		
Piutang sewa guna usaha	31.468.284.883	23.405.686.019
Nilai sisa yang terjamin	13.604.723.816	9.521.926.132
Pendapatan sewa guna usaha yang belum diakui	(4.374.038.397)	(2.434.878.282)
Simpanan jaminan	(13.604.723.816)	(9.521.926.132)
Jumlah - bersih	<u>27.094.246.486</u>	<u>20.970.807.737</u>
Jumlah - bersih	<u>54.846.250.242</u>	<u>21.113.350.548</u>
Tingkat bunga efektif per tahun		
Rupiah	20,00% - 27,00%	20,00% - 27,00%
Dolar Amerika Serikat	8,00% - 10,00%	8,00% - 10,00%

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****5. Penanaman Neto Sewa Guna Usaha (Lanjutan)**

Berikut ini adalah rincian piutang sewa guna usaha berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
		Rp
Telah jatuh tempo	6.496.193.087	4.440.697.813
Jatuh tempo:		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	26.767.664.066	13.929.757.583
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	22.228.607.070	4.780.940.952
Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun	<u>13.647.513.273</u>	<u>406.761.671</u>
Jumlah	<u><u>69.139.977.496</u></u>	<u><u>23.558.158.019</u></u>

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang sewa guna usaha karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi piutang sewa guna usaha dari pihak ketiga.

Piutang neto sewa guna usaha digunakan sebagai jaminan untuk hutang bank (Catatan 12).

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 21).

6. Piutang Pembiayaan Konsumen

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 21)	32.494.500	403.272.500
Pihak ketiga	-	<u>128.456.382</u>
Jumlah	<u>32.494.500</u>	<u>531.728.882</u>
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(769.812)</u>	<u>(56.040.087)</u>
Bersih	<u><u>31.724.688</u></u>	<u><u>475.688.795</u></u>

Berikut ini adalah rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Telah jatuh tempo	-	8.600.000
Jatuh tempo:		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	32.494.500	351.752.526
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	-	145.576.356
Lebih dari 2 tahun sampai dengan 3 tahun	-	<u>25.800.000</u>
Jumlah	<u><u>32.494.500</u></u>	<u><u>531.728.882</u></u>
Tingkat bunga efektif per tahun	14,5%	13%-21%

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

6. Piutang Pembiayaan Konsumen (Lanjutan)

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk piutang pembiayaan konsumen karena manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Seluruh transaksi pembiayaan konsumen dalam mata uang Rupiah.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 21).

7. Tagihan Anjak Piutang

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 21)		
Tagihan anjak piutang	114.286.000	580.412.000
Pendapatan anjak piutang yang belum diakui	(3.387.326)	(25.792.479)
Retensi	<u>(8.841.700)</u>	<u>(18.444.400)</u>
Bersih	<u><u>102.056.974</u></u>	<u><u>536.175.121</u></u>

Seluruh transaksi anjak piutang dilakukan dengan PT Maestronic Abdi Karya - pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam mata uang Rupiah dan seluruh tagihan anjak piutang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Tidak dibentuk penyisihan piutang ragu-ragu untuk tagihan anjak piutang karena manajemen berpendapat bahwa seluruh tagihan tersebut dapat ditagih.

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana bila dilaksanakan dengan pihak ketiga (Catatan 21).

8. Uang Muka

Per 31 Desember 2006, uang muka terdiri dari uang muka pembelian kepada PT Intraco Penta Tbk - pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 1.202.991.520 (Catatan 21) dan uang muka untuk penarikan barang dari nasabah.

9. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka merupakan asuransi atas kendaraan bermotor, dan iuran keanggotaan Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia (APPI).

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****10. Aktiva Tetap**

	1 Januari	Perubahan selama tahun 2006		31 Desember
	2006	Penambahan	Pengurangan	2006
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya perolehan</u>				
Kendaraan	194.500.000	83.500.000	-	278.000.000
Peralatan kantor	167.327.908	35.526.000	-	202.853.908
Perabot kantor	7.549.500	-	-	7.549.500
Jumlah	<u>369.377.408</u>	<u>119.026.000</u>	<u>-</u>	<u>488.403.408</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Kendaraan	68.075.006	45.891.666	-	113.966.672
Peralatan kantor	76.179.110	39.025.937	-	115.205.047
Perabot kantor	2.952.709	1.509.900	-	4.462.609
Jumlah	<u>147.206.825</u>	<u>86.427.503</u>	<u>-</u>	<u>233.634.328</u>
Nilai Buku	<u>222.170.583</u>			<u>254.769.080</u>
	1 Januari	Perubahan selama tahun 2005		31 Desember
	2005	Penambahan	Pengurangan	2005
	Rp	Rp	Rp	Rp
<u>Biaya perolehan</u>				
Kendaraan	194.500.000	-	-	194.500.000
Peralatan kantor	134.242.753	33.085.155	-	167.327.908
Perabot kantor	5.871.500	1.678.000	-	7.549.500
Jumlah	<u>334.614.253</u>	<u>34.763.155</u>	<u>-</u>	<u>369.377.408</u>
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Kendaraan	29.175.002	38.900.004	-	68.075.006
Peralatan kantor	44.155.527	32.023.583	-	76.179.110
Perabot kantor	1.750.446	1.202.263	-	2.952.709
Jumlah	<u>75.080.975</u>	<u>72.125.850</u>	<u>-</u>	<u>147.206.825</u>
Nilai Buku	<u>259.533.278</u>			<u>222.170.583</u>

Jumlah penyusutan yang dibebankan pada tahun 2006 dan 2005 masing-masing adalah sebesar Rp 86.427.503 dan Rp 72.125.850 (Catatan 18).

Manajemen berpendapat bahwa nilai aktiva tetap tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aktiva (*recoverable amount*) dan tidak terdapat penurunan nilai atas aktiva tersebut per 31 Desember 2006 dan 2005.

11. Agunan yang Diambil Alih

Pada tahun 2006, Perusahaan melakukan penarikan alat-alat berat sebesar Rp 54.494.877.632 dari nasabah yang telah gagal bayar.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

11. Agunan yang Diambil Alih (Lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat alat-alat berat yang ditarik tersebut tidak melebihi nilai pengganti (*replacement cost*) atau nilai pemulihan aktiva (*recoverable amount*) dan tidak terdapat penurunan nilai atas aktiva tersebut per 31 Desember 2006.

12. Hutang Bank

	2006	2005
	Rp	Rp
Rupiah		
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	81.463.095.467	2.752.704.877
PT Bank Shinta Indonesia	5.000.000.000	-
PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII)	370.702.329	-
Jumlah	<u>86.833.797.796</u>	<u>2.752.704.877</u>
Dolar Amerika Serikat (Catatan 23)		
BII - US\$ 120.589	1.087.714.133	-
Jumlah	<u>87.921.511.929</u>	<u>2.752.704.877</u>

PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat)

a. Pinjaman Pembiayaan *Mudharabah*

Berdasarkan Akta No. 99 dari Arry Supratno, S.H., tertanggal 18 Maret 2004, Perusahaan dan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat) mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Mudharabah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini harus digunakan Perusahaan semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa guna usaha kepada pelanggan (*lessee*).

Fasilitas ini dapat ditarik dalam waktu satu (1) tahun dengan jangka waktu pembiayaan selama lima (5) tahun sejak tanggal Perjanjian.

Perusahaan dan Muamalat setuju untuk membagi keuntungan yang diterima dari sewa guna usaha dengan dasar persentase 35% untuk Perusahaan dan 65% untuk Muamalat.

Perusahaan harus membayarkan kepada Muamalat pokok hutang dan bunga yang menjadi bagian Muamalat sesuai dengan jadwal pembayaran yang sama seperti jadwal pembayaran yang digunakan oleh Perusahaan dan *lessee*.

Perusahaan mengakui transaksi sewa guna usaha dengan *lessee* sesuai dengan kebijakan akuntansi untuk transaksi sewa guna usaha seperti yang diuraikan dalam Catatan 2g.

Saldo hutang Perusahaan kepada Muamalat pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 sehubungan dengan fasilitas ini adalah sebesar Rp 345.702.391 dan Rp 2.752.704.877. Saldo penanaman neto sewa guna usaha Perusahaan kepada pelanggan atas fasilitas ini pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebesar Rp 500.208.620 dan Rp 3.805.409.540, yang dicatat sebagai bagian dari akun "Penanaman neto sewa guna usaha" (Catatan 5) pada neraca.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

12. Hutang Bank (Lanjutan)

b. Pinjaman Pembiayaan *Al Murabahah*

Berdasarkan Akta No. 282 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan dan Muamalat mengadakan Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah* (Perjanjian) dimana Muamalat memberikan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 81.117.393.076 dengan jumlah pengembalian sebesar Rp 113.398.207.756 sehingga besarnya keuntungan (*ribh*) yang diminta oleh Muamalat adalah sebesar Rp 32.280.814.680. Fasilitas ini harus digunakan Perusahaan semata-mata hanya untuk penyediaan dana dalam bentuk sewa guna usaha kepada pelanggan (*lessee*).

Jangka waktu fasilitas ini adalah empat puluh delapan (48) bulan dengan dua belas (12) bulan masa keringanan pembayaran angsuran pokok. Fasilitas ini dijamin dengan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Intraco Penta Tbk (pemegang saham induk Perusahaan), jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* dan atas alat-alat yang dibiayai masing-masing senilai Rp 81.117.393.076.

Selama tahun 2006, Perusahaan telah membayarkan *ribh* dan beban administrasi masing-masing sebesar Rp 4.541.902.230 dan Rp 100.000.000. Kedua beban tersebut dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi tahun berjalan. Saldo penanaman neto sewa guna usaha Perusahaan kepada *lessee* atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 50.718.803.639 pada 31 Desember 2006 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Penanaman neto sewa guna usaha" (Catatan 5) pada neraca.

Saldo hutang Perusahaan kepada Muamalat pada tanggal 31 Desember 2006 sehubungan dengan fasilitas ini adalah sebesar Rp 81.117.393.076.

PT Bank Shinta Indonesia (BSI)

Berdasarkan Akta No. 197 tanggal 28 September 2006 dari Setiawan S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 5.000.000.000 yang seluruhnya telah dicairkan oleh Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 16,5% per tahun dengan jangka waktu selama satu (1) tahun. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* senilai 120% dari jumlah maksimum pinjaman.

Pada tahun 2006, beban bunga dan beban administrasi yang telah dibayar oleh Perusahaan adalah masing-masing sebesar Rp 201.666.667 dan Rp 50.000.000 yang dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 5.000.000.000.

PT Bank Internasional Indonesia (BII)

a. Pinjaman Berjangka I

Berdasarkan Akta No. 38 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) I maksimum sebesar Rp 20.000.000.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 14,25% (atau SBI satu bulan ditambah 4%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* senilai 125% dari jumlah maksimum pinjaman dan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Inta Finance (induk Perusahaan) dan PT Intraco Penta Tbk (pemegang saham induk Perusahaan).

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

12. Hutang Bank (Lanjutan)

PT Bank Internasional Indonesia (BII) (Lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar Rp 370.702.329.

Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan selama tahun 2006 adalah sebesar Rp 4.472.222 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi tahun berjalan.

b. Pinjaman Berjangka II

Berdasarkan Akta No. 39 tanggal 24 November 2006 dari Haji Zamri S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Berjangka (*Term Loan*) II maksimum sebesar US\$ 1.500.000 dengan tingkat bunga pinjaman sebesar 8,33% (atau SIBOR ditambah 3%) per tahun. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu empat (4) tahun dan akan digunakan untuk membiayai pelanggan dalam pembelian alat-alat berat. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas tagihan kepada *lessee* senilai 125% dari jumlah maksimum pinjaman dan Jaminan Perusahaan (*Corporate Guarantee*) dari PT Inta Finance (induk Perusahaan) dan PT Intraco Penta Tbk (pemegang saham induk Perusahaan).

Pada tanggal 31 Desember 2006, saldo hutang bank tersebut adalah sebesar US\$ 120.589 (ekuivalen Rp 1.087.714.133).

Beban bunga yang telah dibayar oleh Perusahaan selama tahun 2006 adalah sebesar Rp 7.814.216 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Beban bunga dan administrasi bank" pada laporan laba rugi tahun berjalan.

13. Hutang Usaha

Merupakan hutang pembelian alat berat kepada PT Intraco Penta Tbk, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, masing-masing sebesar Rp 646.474.855 dan Rp 1.633.004.500 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 (Catatan 21).

14. Hutang Pajak

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Pajak kini (Catatan 20)	39.483.263	893.521.397
Pajak penghasilan		
Pasal 21	95.160.118	125.395.097
Pasal 23	15.998.000	15.998.000
Pajak Pertambahan Nilai	<u>1.104.736</u>	<u>1.104.736</u>
Jumlah	<u><u>151.746.117</u></u>	<u><u>1.036.019.230</u></u>

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak yang bersangkutan (*self assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam jangka waktu sepuluh (10) tahun sejak terhutangnya pajak yang bersangkutan.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****15. Kewajiban Lain-lain**

	2006	2005
	Rp	Rp
Titipan angsuran konsumen (Catatan 22)	-	380.529.407
Titipan asuransi	184.747.908	273.908.949
Lainnya	<u>158.101.548</u>	<u>51.049.711</u>
Jumlah	<u><u>342.849.456</u></u>	<u><u>705.488.067</u></u>

Titipan angsuran konsumen merupakan titipan nasabah atas kelebihan pembayaran yang akan diperhitungkan sebagai pengurang pada tagihan selanjutnya.

Titipan asuransi merupakan titipan dari nasabah untuk biaya asuransi alat berat yang dibiayai oleh Perusahaan, yang akan dibayarkan kepada perusahaan asuransi yang bersangkutan.

16. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2006		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Inta Finance	19.999.999	100,00%	19.999.999.000
Kopkar Inta	<u>1</u>	<u>0,00%</u>	<u>1.000</u>
	<u><u>20.000.000</u></u>	<u><u>100,00%</u></u>	<u><u>20.000.000.000</u></u>

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 53 tanggal 17 Oktober 2006 dari Edison Jingga, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp 10.000.000.000 yang terdiri dari 10.000.000 lembar saham menjadi Rp 20.000.000.000 yang terdiri dari 20.000.000 lembar saham, yang seluruhnya ditempatkan dan disetor oleh PT Inta Finance.

Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia.

	2005		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor Rp
PT Inta Finance	9.999.999	100,00%	9.999.999.000
Kopkar Inta	<u>1</u>	<u>0,00%</u>	<u>1.000</u>
	<u><u>10.000.000</u></u>	<u><u>100,00%</u></u>	<u><u>10.000.000.000</u></u>

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****17. Pendapatan Lain-lain**

Pada tahun 2006, pendapatan lain-lain termasuk keuntungan penjualan alat-alat berat yang ditarik sebesar Rp 1.454.984.956

18. Beban Umum dan Administrasi

Rincian beban umum dan administrasi per 31 Desember 2006 dan 2005 adalah sebagai berikut:

	2006	2005
	Rp	Rp
Gaji dan tunjangan karyawan	1.196.699.758	1.239.849.759
Beban penarikan barang (Catatan 11)	1.610.866.920	7.589.850
Pajak	129.613.584	105.758.194
Perjalanan dinas	117.081.230	25.751.500
Jasa profesional	110.106.250	98.475.000
Penyusutan (Catatan 10)	86.427.503	72.125.850
Keperluan kantor	77.535.709	60.127.347
Perjamuan dan sumbangan	48.352.700	261.658.509
luran dan retribusi	17.462.670	19.797.792
Perbaikan dan pemeliharaan	12.482.663	12.598.557
Kurir dan pos	6.574.445	6.236.445
Provisi bank	-	714.060.832
Lain lain	61.133.141	45.723.267
Jumlah	<u>3.474.336.573</u>	<u>2.669.752.902</u>

19. Beban Bagi Hasil

Merupakan bagi hasil yang dibayarkan kepada Muamalat sebesar 65% dari keuntungan sewa guna usaha berdasarkan Perjanjian Pembiayaan *Mudharabah* (Catatan 12).

20. Pajak Penghasilan

a. Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2006	2005
	Rp	Rp
Pajak kini	1.402.967.900	1.606.674.800
Pajak tangguhan	<u>(3.632.558)</u>	<u>(243.227)</u>
Jumlah	<u>1.399.335.342</u>	<u>1.606.431.573</u>

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****20. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

b. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi	4.606.295.828	5.132.562.691
Perbedaan temporer:		
Penyusutan aktiva tetap	12.108.527	810.757
Perbedaan tetap:		
Jamuan dan sumbangan	48.352.700	261.658.509
Beban pajak dan denda	129.613.584	105.758.193
Penyusutan aktiva tetap	23.151.083	19.159.000
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(84.627.863)</u>	<u>(106.032.700)</u>
Jumlah	<u>116.489.504</u>	<u>280.543.002</u>
Laba Kena Pajak	<u><u>4.734.893.859</u></u>	<u><u>5.413.916.450</u></u>

Rincian beban dan hutang pajak kini adalah sebagai berikut:

	<u>2006</u>	<u>2005</u>
	Rp	Rp
Beban pajak kini		
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000
30% x Rp 4.634.893.000 tahun 2006 dan Rp 5.313.916.000 tahun 2005	<u>1.390.467.900</u>	<u>1.594.174.800</u>
Jumlah	<u>1.402.967.900</u>	<u>1.606.674.800</u>
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan Pasal 25 dimuka	<u>(1.363.484.637)</u>	<u>(713.153.403)</u>
Hutang pajak kini (Catatan 14)	<u><u>39.483.263</u></u>	<u><u>893.521.397</u></u>

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan pada tahun 2005 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****20. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

c. Pajak Tangguhan

Rincian aktiva (kewajiban) pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2005	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31 Desember 2005	Dikreditkan ke laporan laba rugi	31 Desember 2006
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Penyusutan aktiva tetap	<u>(1.429.513)</u>	<u>243.227</u>	<u>(1.186.286)</u>	<u>3.632.558</u>	<u>2.446.272</u>

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2006	2005
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak	<u>4.606.295.828</u>	<u>5.132.562.691</u>
Beban pajak		
10% x Rp 50.000.000	5.000.000	5.000.000
15% x Rp 50.000.000	7.500.000	7.500.000
30% x Rp 4.506.295.000 tahun 2006 dan Rp 5.032.562.000 tahun 2005	<u>1.351.888.500</u>	<u>1.509.768.600</u>
Jumlah	<u>1.364.388.500</u>	<u>1.522.268.600</u>
Pengaruh pajak terhadap perbedaan tetap		
Jamuan dan sumbangan	14.505.801	78.497.625
Penyusutan aktiva tetap	6.945.325	5.747.700
Beban pajak dan denda	38.884.075	31.727.458
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan final	<u>(25.388.359)</u>	<u>(31.809.810)</u>
Jumlah	<u>34.946.842</u>	<u>84.162.973</u>
Jumlah Beban Pajak	<u>1.399.335.342</u>	<u>1.606.431.573</u>

21. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa**Sifat Hubungan Istimewa**

- a. PT Inta Finance (IF) adalah pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Intraco Penta Tbk (INTA) adalah pemegang saham IF.
- c. PT Maestronic Abdi Karya dimiliki oleh Komisaris Perusahaan.
- d. Jimmy Halim adalah Direktur INTA.
- e. PT Terrafactor Indonesia, PT Karya Lestari Sumber Alam dan PT Labuan Monodon adalah perusahaan yang sebagian pemegang saham atau manajemennya sama dengan Perusahaan, IF dan INTA.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

21. Sifat dan Transaksi Hubungan Istimewa (Lanjutan)

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. Perusahaan mempunyai kewajiban kepada IF untuk pengeluaran Perusahaan yang dibayarkan terlebih dahulu oleh IF yang dibukukan pada akun "Hutang kepada Pemegang Saham".
- b. Perusahaan mempunyai uang muka (Catatan 8) dan kewajiban (Catatan 13) kepada INTA atas pembelian peralatan dari INTA yang digunakan dalam transaksi sewa guna usaha dengan *lessee*.
- c. Perusahaan mempunyai piutang penanaman neto sewa guna usaha (Catatan 5) masing-masing sebesar Rp 25.412.000 dan Rp 152.472.000 dan tagihan anjak piutang (Catatan 7) masing-masing sebesar Rp 114.286.000 dan Rp 580.412.000 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005 dari PT Maestronic Abdi Karya. Pendapatan dari sewa guna usaha tersebut masing-masing sebesar Rp 9.441.055 dan Rp 25.586.118 pada tahun 2006 dan 2005. Pendapatan dari anjak piutang tersebut masing-masing sebesar Rp 22.405.153 dan Rp 175.065.891 pada tahun 2006 dan 2005.
- d. Perusahaan mempunyai piutang pembiayaan konsumen dari Direktur INTA (Catatan 6) masing-masing sebesar nihil dan Rp 240.800.000 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pendapatan dari piutang pembiayaan konsumen tersebut masing-masing sebesar nihil dan Rp 17.546.548 pada tahun 2006 dan 2005.
- e. Perusahaan mempunyai piutang penanaman neto sewa guna usaha (Catatan 5) dari PT Terrafactor Indonesia masing-masing sebesar Rp 26.634.707.428 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pendapatan dari sewa guna usaha tersebut masing-masing sebesar Rp 166.371.470 dan nihil pada tahun 2006 dan 2005.
- f. Perusahaan mempunyai piutang penanaman neto sewa guna usaha (Catatan 5) dari PT Karya Lestari Sumber Alam masing-masing sebesar Rp 11.011.573.185 dan nihil pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pendapatan dari sewa guna usaha tersebut sebesar nihil pada tahun 2006 dan 2005.
- g. Perusahaan mempunyai piutang pembiayaan konsumen (Catatan 6) dari PT Labuan Monodon masing-masing sebesar Rp 32.494.500 dan Rp 162.472.500 pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005. Pendapatan dari piutang pembiayaan konsumen tersebut masing-masing sebesar Rp 13.917.417 dan Rp 11.686.222 pada tahun 2006 dan 2005.

22. Perjanjian dan Ikatan Penting

Berdasarkan Akta No. 6 tanggal 2 Agustus 2004 dari Arry Supratno S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama (Perjanjian 1) dengan PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk (Muamalat), dimana Muamalat menyediakan fasilitas pembiayaan dengan nilai maksimum sebesar Rp 50 miliar kepada nasabah (*lessee*) Perusahaan dalam bentuk *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (IMB) atau sewa guna usaha. Prinsip ini pada umumnya dikenal sebagai "*Channeling*".

Fasilitas ini hanya dapat ditarik selama jangka waktu satu (1) tahun pertama sejak tanggal Perjanjian, sedangkan jangka waktu maksimum pembiayaan kepada nasabah adalah tiga (3) tahun. Jangka waktu Perjanjian ini adalah empat (4) tahun sejak tanggal Perjanjian. Perusahaan telah melakukan penarikan atas seluruh fasilitas tersebut.

PT INTAN BARUPRANA FINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut

22. Perjanjian dan Ikatan Penting (Lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 88 tanggal 13 Juni 2005 dari Arry Supratno, S.H. notaris di Jakarta, Perusahaan kembali mengadakan Perjanjian Kerjasama (Perjanjian 2) dengan Muamalat, dimana Muamalat menyediakan fasilitas pembiayaan *channeling* dengan nilai maksimum sebesar Rp 80 miliar kepada lessee Perusahaan dalam bentuk IMB.

Fasilitas ini dapat ditarik selama jangka waktu satu (1) tahun pertama sejak tanggal Perjanjian sedangkan jangka waktu maksimum pembiayaan kepada nasabah adalah tiga (3) tahun. Jangka waktu Perjanjian ini adalah empat (4) tahun sejak tanggal Perjanjian. Selama tahun 2006 dan 2005, Perusahaan telah melakukan penarikan masing-masing sebesar nihil dan Rp 60.426.739.316 dari fasilitas ini.

Berdasarkan Perjanjian, Perusahaan bertindak sebagai penyalur dana dan bertanggung jawab atas, antara lain:

- a. Pengajuan usulan proyek yang akan dibiayai.
- b. Seleksi calon *lessee* yang layak dibiayai.
- c. Mewakili Muamalat dalam melaksanakan akad pembiayaan.
- d. Koordinasi penyaluran pembiayaan kepada *lessee*.
- e. Pengawasan penggunaan pembiayaan.
- f. Melakukan penagihan atas pembayaran angsuran dari *lessee*.
- g. Administrasi penyaluran pembiayaan.

Muamalat akan melakukan evaluasi atas proposal *lessee* yang diajukan oleh Perusahaan sehubungan dengan penyaluran dana dan Muamalat berhak untuk menyetujui atau menolak proposal atau rekomendasi yang diajukan Perusahaan.

Muamalat mendapatkan keuntungan sebesar 15% dan 15,5% per tahun dari nilai pembiayaan masing-masing untuk Perjanjian 1 dan 2, sementara keuntungan Perusahaan adalah selisih antara keuntungan yang didapat dari *lessee* atas sewa guna usaha dengan bagian keuntungan Muamalat.

Berdasarkan kedua Perjanjian ini, Perusahaan wajib membuka rekening penampungan (*escrow*) di Muamalat. Rekening ini ditujukan untuk menerima dana dari Muamalat, untuk penyaluran dana kepada penyalur barang yang dibiayai, untuk penerimaan pembayaran angsuran dari *lessee* dan untuk pembayaran pokok dan bagian keuntungan Muamalat kepada Muamalat (Catatan 4).

Perusahaan menjamin kepada Muamalat atas kemampuan membayar *lessee*.

Berdasarkan Akta No. 281 tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta, kedua perjanjian kerjasama tersebut di atas telah direstrukturisasi menjadi *Wa'd* Pembiayaan *Murabahah*. Selanjutnya, penegasan pembiayaan *Murabahah* tersebut dituangkan dalam Akta No. 282 "Perjanjian Pembiayaan *Al Murabahah*" tanggal 30 Juni 2006 dari Arry Supratno, S.H., notaris di Jakarta (Catatan 12).

PT INTAN BARUPRANA FINANCE**Catatan atas Laporan Keuangan****31 Desember 2006 dan 2005 serta untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut****23. Aktiva dan Kewajiban Moneter dalam Dolar Amerika Serikat**

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, Perusahaan mempunyai aktiva dan kewajiban moneter dalam Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2006		2005	
	Mata uang asing (US\$)	Ekuivalen Rp	Mata uang asing (US\$)	Ekuivalen Rp
<u>Aktiva</u>				
Kas	284.468	2.565.904.202	2.957	29.070.996
Kas di bank yang dibatasi pencairannya	43.256	390.166.865	74.434	731.690.349
Penanaman neto sewa guna usaha - bersih	<u>357.221</u>	<u>3.222.135.394</u>	<u>222.224</u>	<u>2.184.461.353</u>
Jumlah	<u>684.945</u>	<u>6.178.206.461</u>	<u>299.615</u>	<u>2.945.222.698</u>
<u>Kewajiban</u>				
Hutang bank	<u>120.589</u>	<u>1.087.714.133</u>	<u>-</u>	<u>-</u>
Jumlah Aktiva - Bersih	<u>564.356</u>	<u>5.090.492.328</u>	<u>299.615</u>	<u>2.945.222.698</u>

Pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005, kurs konversi yang digunakan Perusahaan atas Dolar Amerika Serikat adalah masing-masing Rp 9.020 dan Rp 9.830 per 1 US\$.

24. Informasi Lainnya

Pada tanggal 25 Maret 2003, Undang-undang No. 13 tentang Ketenagakerjaan yang mengatur pemutusan hubungan kerja, penghargaan masa kerja dan pesangon bagi karyawan diberlakukan. Kemudian, pada bulan Juli 2004 Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 24 (Revisi 2004) tentang Imbalan Kerja. Manajemen berpendapat bahwa dampak penerapan UU No. 13 dan PSAK No. 24 (Revisi 2004) tidak berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan, sehingga tidak dibentuk cadangan imbalan pasti pasca-kerja per 31 Desember 2006 dan 2005.

Lampiran



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2006
PT INTAN BARUPRANA FINANCE**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- | | |
|---------------|------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : Ibrahim Atje |
| Alamat Kantor | : Jl. P. Jayakarta No.115 Blok C1-3
Jakarta Pusat 10730 |
| Jabatan | : Direktur |
| 2. Nama | : Halex Halim |
| Alamat Kantor | : Jl. P. Jayakarta No.115 Blok C1-3
Jakarta Pusat 10730 |
| Jabatan | : Komisaris Utama |

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

9 Maret 2007



Ibrahim Atje
Direktur

Halex Halim
Komisaris Utama